

Ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) – Bagian 3 : Produksi induk



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang Lingkup.....	1
2 Acuan Normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan produksi	1
4.1 Pra produksi.....	1
4.2 Produksi.....	2
5 Pengambilan contoh	3
6 Cara pengukuran dan pemeriksaan.....	3
6.1 Umur	3
6.2 Panjang standar.....	3
6.3 Kematangan gonad	3
6.4 Bobot tubuh	4
6.5 Kesehatan.....	4
Lampiran (informatif) Konstruksi karamba apung.....	5

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) - Bagian 3 : Produksi induk, disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) di dalam proses produksi induk dengan memperhatikan syarat mutu tertentu untuk dapat menghasilkan induk ikan patin yang berkualitas.

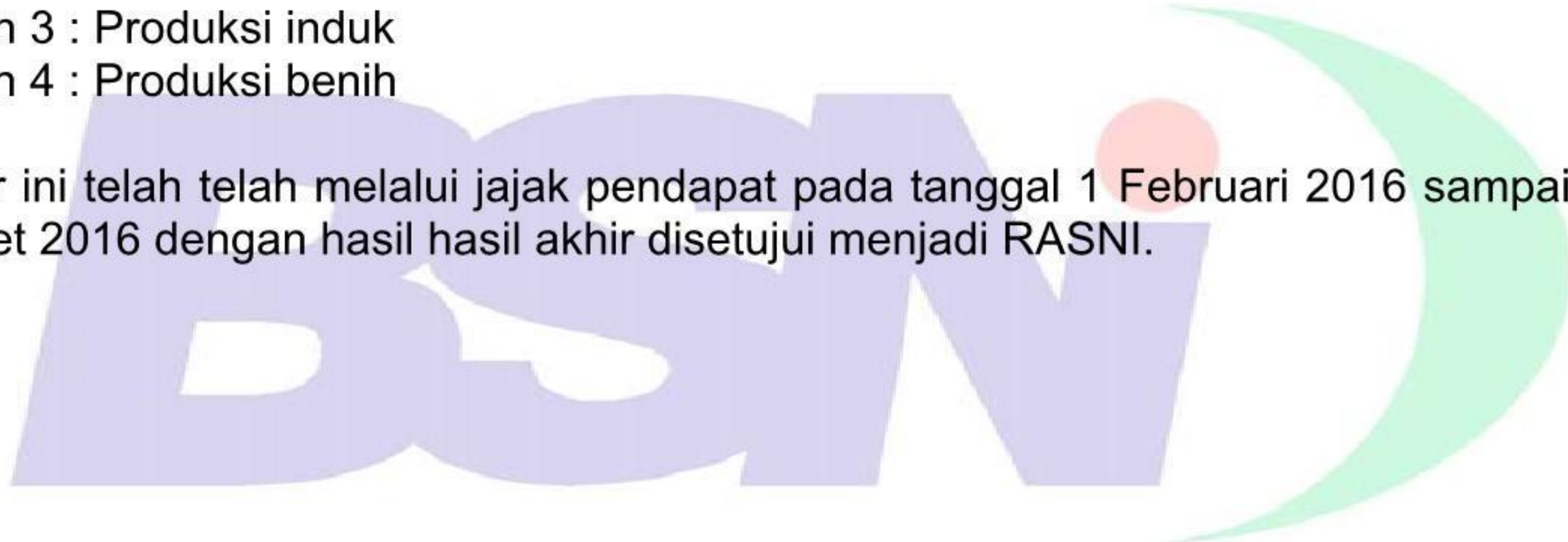
Standar ini disusun oleh komite teknis 65-07: Perikanan Budidaya, yang telah dirumuskan melalui konsensus pada tanggal 15-17 Oktober 2015 di Bogor dan dihadiri oleh lembaga pemerintah, pakar, konsumen, produsen serta instansi/stakeholder lainnya

Standar ini merupakan revisi SNI 01-6483.3-2000 Induk ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas induk pokok (*parent stock*), dengan memperhatikan perkembangan keterbaruan teknologi.

Standar ini merupakan bagian dari standar ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bagian 1 : Induk
- Bagian 2 : Benih
- Bagian 3 : Produksi induk
- Bagian 4 : Produksi benih

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 30 Maret 2016 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Indonesia sebagai negara produsen ikan dan udang yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, dituntut untuk mengembangkan pengendalian sistem mutu untuk menjamin keamanan hasil perikanan. Di bidang perikanan budidaya, pengendalian sistem mutu dan keamanan hasil perikanan budidaya antara lain melalui penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB).

Untuk menjamin mutu benih secara konsisten dan berkesinambungan, pengendalian mutu perlu dilakukan mulai dari pra produksi, proses produksi sampai dengan pasca produksi. Hal ini perlu ditempuh mengingat *end product testing* dianggap tidak dapat menjamin kelangsungan produksi dan mutu secara berkelanjutan. Pengendalian mutu dilakukan mulai dari pra produksi sampai dengan distribusi melalui penerapan sistem manajemen mutu agar proses produksi dan hasilnya memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan sesuai dengan harapan pelanggan. Disamping permasalahan di atas, saat ini beberapa isu penting berkembang menjadi tuntutan dalam perdagangan global, antara lain tentang *food safety*, lingkungan dan tanggung jawab sosial. Isu-isu tersebut perlu mendapat perhatian para pelaku usaha pembenihan dalam memenangkan persaingan produknya.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat digunakan oleh produsen benih dan instansi yang memerlukan serta untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi. Standar ini disusun dengan memperhatikan peraturan sebagai berikut:

1. Keputusan Menteri Pertanian No. 26 Tahun 1999 tentang Pengembangan Perbenihan Nasional;
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.07/MEN/2004 tentang Pengadaan dan Peredaran Benih Ikan;
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.



Ikan patin siam (*Pangasianodon hypophthalmus*, Sauvage 1878) - Bagian 3: Produksi induk

1 Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan proses produksi induk ikan patin siam yang dapat digunakan untuk keperluan produksi induk.

2 Acuan Normatif

SNI 7306, *Prosedur pengambilan, penanganan dan pengiriman contoh air dan ikan untuk pemeriksaan penyakit*

SNI 6494, *Pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio* L) strain majalaya di karamba jaring apung (KJA)*

SNI 8179.1, *Konstruksi kolam pembesaran ikan air tawar Bagian 1 – Kolam tanah*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

3.1

karamba apung

sarana budidaya ikan dalam bentuk kurungan yang dibuat dari kayu atau bambu yang bagian dalamnya dilapisi dengan kantong jaring. Diletakkan di perairan umum dan dipasang menggunakan pelampung.

3.1

karamba jaring apung

sarana budidaya ikan dalam bentuk kurungan yang dibuat dari kantong jaring dipasang pada rakit di perairan umum.

4 Persyaratan produksi

4.1 Pra produksi

4.1.1 karamba jaring apung

sesuai dengan persyaratan karamba jaring apung di SNI 6494

4.1.2 kolam air tenang

konstruksi sesuai SNI 8179.1, dengan ketinggian maksimal lahan 700 m di atas permukaan laut.

4.1.3 Karamba apung :

- a) lokasi : sungai; sesuai peruntukan produksi
- b) air : tidak tercemar dan memenuhi syarat minimal baku mutu budidaya.
- c) kedalaman air : minimal 1 m dari dasar karamba pada saat surut terendah

4.1.4 Benih

benih berasal dari pemijahan minimal 12 pasang induk

4.1.5 Bahan

- a) pakan : pelet dengan kandungan protein minimal 25 %, lemak 6 % - 8 % (bobot kering). yang terdaftar di Kementerian Kelautan dan Perikanan
- b) bahan kimia dan obat-obatan yang terdaftar di Kementerian Kelautan dan Perikanan

4.1.6 Peralatan

- a) pengukur kualitas air (termometer, pH-meter, DO-meter dan *Secchi disk*, test kit amonia);
- b) peralatan lapangan.

4.2 Produksi**4.2.1 Kualitas air**

Kualitas air produksi induk patin sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Kualitas air produksi induk ikan patin siam

No	Parameter	Satuan	Wadah	
			Kolam	Karamba apung dan KJA
1	Suhu	°C	25 – 30	25 – 30
2	pH	-	5,5 – 8,5	5,5 – 8,5
3	Oksigen Terlarut.	mg/L	minimal 3	minimal 3
4	Amonia (NH ₃)	mg/L	maksimal 0,1	-
5	Kecerahan	cm	25 – 40	25 – 80

4.2.2 Pemeliharaan

Penebaran, pemberian pakan, lama pemeliharaan dan pemanenan sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Produksi induk ikan patin siam di kolam, karamba apung dan karamba jaring apung (KJA)

Uraian	Satuan	Kolam		Karamba apung dan KJA	
		Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II
Penebaran					
- Padat tebar	ekor/m ³	6 – 8	3 – 4	30 – 40	15 – 20
- Bobot	g/ekor	1,2 – 4,0	800 – 1200	1,2 – 4,0	800 – 1500
- Panjang Standar	cm	4,2 – 7,3	32 - 39	4,2 – 7,3	32 - 48
Pemberian pakan					
- tingkat pemberian	% biomassa/hari	2 – 5	1,5 – 2	2 – 5	1,5 – 2
- Frekuensi	kali/hari	2	2	2	2
- Kandungan protein	%	25 – 30	25	25 – 30	25
Waktu pemeliharaan	bulan	12	12	12	12
Pemanenan					
- Kelangsungan hidup	%	Minimal 80	Minimal 90	Minimal 80	Minimal 90
- Bobot	g/ekor	Minimal 800	Minimal 1800	Minimal 800	Minimal 1800
- Panjang standar	cm	32 – 39	48 – 52	32 – 48	48 – 60
Catatan :					
1. Calon induk jantan yang sudah memenuhi kriteria Induk pada tahap 1 dapat digunakan sebagai induk					
2. Ukuran induk pada tahap I, untuk jantan minimal 800 gram dan betina minimal 900 dilanjutkan pemeliharaan tahap II.					

5 Pengambilan contoh

Sesuai dengan SNI 7306.

6 Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Umur

dilakukan penghitungan sejak telur menetas dan dinyatakan dalam bulan.

6.2 Panjang standar

dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut (anterior) sampai dengan pangkal ekor (*peduncle*) yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (cm)

6.3 Kematangan gonad

- Jantan: ditekan bagian pangkal urogenital akan mengeluarkan sperma berwarna putih dan kental
- Betina: diraba bagian perut ikan betina dan pengamatan bagian lubang genital. Ikan betina yang telah matang gonad ditunjukkan dengan bagian perut membesar, lunak kalau diraba dan bagian lubang genital menonjol. Pengambilan contoh telur dilakukan dengan teknik kanulasi.

6.4 Bobot tubuh

dilakukan dengan menimbang ikan per individu yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).

6.5 Kesehatan

- a) pengamatan visual dilakukan untuk memeriksa adanya gejala penyakit dan ketidaknormalan (abnormalitas) morfologi ikan
- b) pengamatan mikroskopik, bakteriologis, mikologis dan virologis dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium jika diperlukan.



**Lampiran
(informatif)
Konstruksi karamba apung**

- a) kerangka pelampung**
- 1) bahan : kayu tahan air ukuran 4 x 6 cm
 - 2) ukuran : panjang 5 m, lebar 4 m
 - 3) bentuk : segi empat
- b) kerangka karamba**
- 1) bahan : kayu tahan air ukuran 4 x 6 cm
 - 2) ukuran : panjang 4 m, lebar 4 m, tinggi 2 m
 - 3) bentuk : kubus
- c) jaring**
- 1) bahan : polietilena (PE 210 D/12)
 - 2) ukuran mata jaring luar : 1,5 inci
 - 3) ukuran jaring : panjang 4 m, lebar 3 m, tinggi 2 m
- d) dinding karamba**
- 1) bahan : papan kayu tahan air
 - 2) lebar : 15 cm
 - 3) jarak antar papan : 3 cm
 - 4) ukuran dinding : panjang 4 m, lebar 3 m, tinggi 2 m
- e) pelampung**
- 1) bahan : drum plastik atau sterofoam yang dibungkus terpal
 - 2) bentuk : silindris
 - 3) volume : 200 liter (0,2 m³)
 - 4) jumlah : minimal 4 buah/ karamba apung